

Penanaman Nilai Karakter Melalui Lagu Dolanan Anak dalam Pembelajaran Daring Di SD Negeri 01 Mejagung

Felina Ela Wijiasih^{1*}, Khusnul Fajriyah¹, Sukamto¹

¹Universitas PGRI Semarang

*e-mail : felinaelawijiasih@gmail.com

Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini adalah perkembangan zaman yang sangat pesat sehingga pembentukan karakter di era modernisasi saat ini sangat diperlukan agar jati diri bangsa dan budaya asli Indonesia tidak tergerus arus modernisasi karena kita dihadapkan dengan perkembangan berbagai bidang seperti bidang politik, ekonomi, iptek dan sosial budaya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja nilai karakter yang terdapat pada lagu doanan anak dan bagaimana penanaman nilai karakter melalui lagu dolann anak dalam pembelajaran daring. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Mejagung kelas III yang berjumlah 26 siswa dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan angket. Berdasarkan temuan hasil penelitian nilai-nilai karakter yang terkandung dalam lirik lagu dolanan ilir-ilir, Padhang Bulan dan Mentok-mentok yaitu nilai karakter religius, nasionalis, integritas, dan mandiri. Sedangkan penanaman nilai karakter melalui lagu dolanan yang di ajarkan oleh guru pada saat pembelajaran daring di lakukan dengan adanya pembiasaan tingkah laku peserta didik sesuai dengan makna lagu dolanan sehingga nilai karakter pada siswa sudah terlihat pada saat pembelajaran daring.

Kata Kunci : Nilai Karakter, Lagu dolanan, Pembelajaran daring

Abstract

The background in this research is the rapid development of the times so that character building in the current era of modernization is very much needed so that the national identity and indigenous culture of Indonesia are not eroded by modernization because we are faced with developments in various fields such as politics, economy, science and technology and socio-culture. The objective of this research is to find out what character values are contained in children's prayer songs and how to instill character values through children's kids songs in online learning. This research was conducted at SD Negeri 01 Mejagung class III, amounting to 26 students using observation, interview and questionnaire techniques. Based on the research findings, the character values contained in the song lyrics of kids songs ilir-ilir, Padhang Bulan and Mentok-mentok are religious, nationalist, integrity, and independent character values. Meanwhile, the inculcation of character values through the kids songs taught by the teacher during online learning is carried out by habituating the behavior of students in accordance with the meaning of the kids songs so that the character values in students can be seen during online learning.

Keywords: Character Value, Kids Song, Online Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter, menurut Megawangi (2004) dalam (Kesuma, 2013: 5), merupakan “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.

Pentingnya penanaman karakter yang dibutuhkan pada saat ini terutama pada anak sekolah dasar karena penanaman karakter bukan produk instan yang dapat langsung dirasakan setelah diajarkan tetapi membutuhkan waktu agar anak dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Penanaman karakter di dapat diselipkan dalam pembelajaran kesenian maupun pelajaran Bahasa Jawa seperti tembang dolanan anak, dimana dalam tembang tembang terdapat berbagai makna dan nilai yang terkandung didalamnya.

Nilai sebagai segala sesuatu yang dianggap baik berdasarkan akal budi, sebagai wujud eksistensi manusia dalam bermasyarakat. Nilai yang dimiliki manusia itulah yang kemudian dapat membedakan manusia dengan makhluk lain (Atikah, 2018:10). Sedangkan Karakter merupakan nilai-nilai humanis yang melekat pada diri manusia. Karakter merupakan identitas seseorang. Karakter dapat berubah-ubah sesuai dengan pengalaman hidup seseorang. Kematangan karakter seseorang dapat dijadikan tolak ukur kualitas pribadi seseorang (Doni Koesoema, 2007:9).

Nilai utama karakter pada penguatan pendidikan karakter (PPK) sebagai proses perbaikan pendidikan nasional oleh kemendikbud RI pada tahun 2017 yaitu sebagai berikut:

1) Religius

Mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja keras, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

2) Nasionalis

Merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keberagaman budaya, suku, dan agama.

3) Integritas

Merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki

komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan.

4) Mandiri

Merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

5) Gotong royong

Mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

Menurut Antarasumbar.com dampak kurangnya nilai karakter pada anak mengakibatkan maraknya kasus perundungan yang terjadi pada saat ini, seperti yang di katakan oleh anggota MPR Wiryanti Sukamdani “maraknya kasus perundungan atau bullying pelajar dan mahasiswa dinilai merupakan akibat kurangnya pendidikan karakter yang diberikan kepada generasi muda”(https://sumbar.antarane.ws.com/berita/208329/perundungan-dinilai-akibat-kurangnya-pendidikan-karakter). Sama halnya dengan Bhirawaonline.com mengungkapkan bahwa kurangnya pendidikan karakter serta lemahnya ilmu agama para siswa dinilai menjadi faktor penyebab terjadinya aksi kekerasan dikalangan pelajar. Kepala Lembaga Pendidikan Ma’arif Sidoarjo Misbahuddin juga meminta kepada para pemangku pendidikan di seluruh wilayah Sidoarjo, supaya memberikan pendidikan karakter kepada siswanya, “kalau para siswanya mendapatkan pendidikan karakter dengan baik, para siswa tidak akan melakukan perbuatan negatif, dan menyakiti sesama temannya. Tidak hanya itu, orang tua juga diharapkan memberikan pengawasan terhadap anaknya” pintanya. (https://www.harianbhirawa.co.id/praktik-bullying-akibat-kurangnya-pendidikan-karakter/).

Lagu dolanan menurut Endraswara dalam (Supriyadi, 2010: 141) menjelaskan bahwa lagu (*tembang*) dolanan adalah lagu yang dinyanyikan dengan bermain-main atau lagu yang dinyanyikan dalam suatu permainan tertentu.

Sifat *tembang* dolanan anak menurut Riyadi dalam (Wibowo, 2013: 38). memiliki sifat didaktis dan sosial. Lagu dolanan anak secara didaktis artinya lagu tersebut mengandung unsur pendidikan yang tersirat didalamnya. Keahlian orang Jawa disini muncul dalam bentuk perumpamaan dalam penyampaian pesan. Hal ini sesuai dengan karakter orang Jawa yang selalu menanamkan kelembutan dalam pengajaran anak. Sosial diartikan bahwa lagu dolanan anak memiliki potensi untuk menjalin interaksi hubungan sosial serta memupuk tumbuhnya berbagai sifat toleransi antar sesama. Hal ini

memperkuat bahwa tembang dolanan jawa memiliki nilai karakter yang sangat cocok diterapkan pada anak sekolah dasar karena lirik tembang dolanan memiliki nilai religius, nilai kebersamaan, kepemimpinan, mengajarkan rasa tanggung jawab, nasionalismen dan berbagai nilai estetis yang muncul.

Tembang dolanan anak merupakan warisan nenek moyang yang kaya akan nilai-nilai luhur pada setiap liriknya, sebagai generasi penerus bangsa sudah seharusnya kita bangga akan warisan budaya yang harus terus dilestarikan. Seperti halnya warisan tembang dolanan harus terus diajarkan ke generasi muda sekarang agar warisan tembang dolanan tidak tergerus lagu moderen.

Di dunia saat ini sedang marak wabah *coronavirus*, di Indonesia sendiri hampir setiap harinya terdapat laporan mengenai pasien yang positif terjangkit corona, menurut suara.com sampai 2 oktober 2020 dilaporkan sudah terdapat 295.499 orang yang terkonfirmasi positif corona diseluruh indonesia (<https://www.suara.com/news/2020/10/02/151904/2-oktober-positif-corona-indonesia-tambah-4317-pasien-jadi-295499-orang>). Sayangnya wabah yang sedang melanda dunia sampai saat ini belum di temukan obat untuk menyembuhkan virus ini. *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia sehingga menyebabkan dampak besar bagi berbagai bidang, seperti bidang sosial, pariwisata, dan pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dimana dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh.

Pembelajaran daring menurut Moore,dkk dalam (Ali, 2020:215) mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Adanya kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring sehingga pendidikan karakter yang diterapkan menggunakan lagu dolanan, hal ini dapat membuat anak nyaman belajar dan tidak mudah bosan sehingga tujuan pendidikan karakter tersampaikan dengan baik. Berdasarkan pemaparan permasalahan yang telah disampaikan, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Penanaman Nilai Karakter Melalui Lagu Dolanan Anak Dalam Pembelajaran Daring Di SD Negeri 01 Mejangong”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri 01 Mejangong. Kelas yang dijadikan penelitian yaitu kelas III dengan jumlah 26 siswa. Pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2015: 9). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dalam penelitian ini untuk melihat penanaman nilai karakter melalui lagu dolanan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran daring. Wawancara dilakukan untuk mengungkapkan data tentang penanaman nilai karakter melalui lagu dolanan. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui apakah nilai karakter sudah tertanam pada siswa. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh daftar nama siswa dan sebagai alat bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran daring kegiatan pembelajaran daring di mulai dari guru membimbing siswa terlebih dahulu untuk berdoa bersama dengan membaca surah Al Fatihah, tampak guru dan siswa berdoa dengan tenang dan khusyuk disini nilai karakter religius sudah terlihat. Setelah itu guru memulai pembelajaran materi lagu dolanan anak antara lain Lir-ilir, Padhang Bulan serta Mentok-mentok. Pada pembelajaran daring guru meminta agar siswa bernyanyi bersama mengenai lagu dolanan, tampak peserta didik sangat antusias dalam menyanyikan lagu dolanan yang dipandu oleh guru dengan suara lantang dan semangat disini terlihat nilai karakter nasionalis, kemudian guru meminta salah satu siswa untuk menyanyikan lagu dolanan anak namun ada beberapa siswa yang masih kurang hafal, guru meminta peserta didik untuk membantu temannya, tampak siswa sangat antusias dalam membantu temannya disini terlihat nilai karakter integritas dan gotong royong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Putri Lia, S.Pd. selaku guru kelas III SD Negeri 01 Mejangong. Mengenai lagu dolanan yang diajarkan kepada siswa, beliau mengatakan bahwa: “Iya diajarkan, terutama kelas I setiap hari menyanyikan lagu dolanan”

Menurut Ibu Putri Lia, S.Pd. Pihak sekolah selalu mengajarkan siswanya untuk selalu menyanyikan lagu dolanan terutama pada siswa kelas I dimana diwajibkan menyanyikan lagu dolanan setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah mengajarkan lagu dolanan anak kepada peserta didik dari kelas I untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sedari awal agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan lagu dolanan anak tetap di nyanyikan siswa setiap hari agar lagu dolanan anak tidak hilang tergerus lagu modern.

Berdasarkan hasil angket yang telah peneliti berikan kepada peserta didik dapat dilihat bahwa banyak peserta didik yang mendapatkan skor tinggi, hanya beberapa siswa yang mendapatkan skor sedang dan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa lagu dolanan anak yang diajarkan kepada siswa dapat menjadi salah satu sarana dalam menanamkan nilai karakter untuk siswa sekolah dasar dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Karakter Pada Lagu Dolanan Anak Lagu dolanan yang berjudul Ilir-ilir mengandung makna religius, mandiri dan integritas dapat di lihat pada lirik “ilir-ilir, ilir-ilir tandure ws sumilir”

yang bermakna bahwa tanaman yang sudah mulai tumbuh, tanaman disini diartikan sebagai iman manusia dimana benih iman manusia sudah mulai tumbuh maka harus bangun dari keterpurukan, di lanjut dengan lirik “tak sungguh temanten anyar” yang bermakna bahwa sebagai manusia harus terus berjuang untuk mendapatkan kebahagiaan seperti pasangan pengantin baru yang berbahagia, dapat dilihat bahwa lirik tersebut memiliki makna bahwa kita harus berjuang dan pantang menyerah sesuai dengan nilai karakter mandiri. Selanjutnya di lihat dari lirik “Cah angon cah angon, penekno blimbing kuwi” yang bermakna bahwa cah sebagai manusia beriman kita harus menjalankan ibadah lima waktu, blimbing diartikan sebagai lima waktu karena blimbing merupakan buah yang bentuknya memiliki lima sisi, lirik tersebut sesuai dengan nilai karakter religius. Selanjutnya lirik “dondomana, jlumantana, kanggo seba mengko sore” yang memiliki arti jahitlah dan beranilah, jahitlah mamiliki makna untuk memperbaiki sikap, iman, dan tingkah laku sedangkan jlumathana yang berarti berani memiliki makna harus berani dalam memperbaiki diri dan mempertabal iman, lirik tersebut sesuai dengan nilai karakter integritas karna integritas menjadikan orang selalu tanggung jawab, konsisten dalam tindakan dan perktaan, sedangkan kanggo sebo mengko sore bermakna untuk mempersiapkan diri dengan mempertabal iman serta taqwa sebelum bertemu Allah SWT

Nilai karakter yang terdapat pada lagu dolanan yang berjudul Padhang Bulan memiliki nilai karakter gotong royong dan religius, hal ini terlihat dari dari lirik “yo prakanca dolanan ing njaba” yang memiliki makna ajakan untuk bermain beresama di luar rumah agar selalu tetap menjaga komunikasi, solidaritas dan persahabatan, lirik tersebut sesuai dengan nilai karakter gotong royong yang mengharapkan agar siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, memiliki empati dan solidaritas. Selanjutnya lirik “ngelingake ojo podho turu sore” yang memiliki makna agar jangan tidur disore hari malainkan beribadah disore hari karena pada malam hari adalah waktu yang tepat untuk melakukan lebih banyak ibadah setelah pagi hingga sore hari sibuk bekerja dan melakukan aktifitas lainnya, lirik tersebut susai dengan nilai karakter religius berupa ajakan untuk menjalankan ibadah lebih banyak dan mempertabal iman dari pada tidur.

Nilai karakter yang terdapat pada lagu dolanan yang berjudul Menthok-menthok memiliki nilai karakter gotong-royong dan mandiri, hal ini terlihat dari lirik “menthok-menthok tak kandani” yang bermakna seseorang akan memberikan nasihat atau saran yang baik baik orang lain, lirik tersebut susai dengan nilai karakter gotong royong dimana manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial memberikan nasihat kepada orang lain agar saling memperbaiki. Selanjutnya lirik “ana kandhang wae” yang memiliki makna sindiran pada orang yang selalu di rumahnya tanpa bersosialisasi dengan orang lain, hal ini sesuai dengan nilai karakter gotong-royong yang mengharapkan siswa memiliki rasa empati dan jiwa sosial. Selanjutnya lirik “ora nyambut gawe” yang memiliki makna sindiran kepada orang yang tidak bekerja dan hanya bermalas-malasan saja agar mau mencari kerja dan bersemangat dalam kerjanya, lirik tersebut sesuai dengan nilai mandiri yang mengharakan siswa agar memiliki etos kerja yang baik, tidak bergantung pada orang lain dan mempergnakan tenaga, pikiran, dan waktu agar mencapai cita-cita.

Penanaman nilai karakter melalui lagu dolanan dalam pembelajaran daring menunjukkan 5 nilai karakter yaitu Religius, Nasionalis, Integritas, Mandiri, dan Gotong Royong, yaitu sebagai berikut:

Nilai karakter religius diajarkan dengan memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca doa dengan tenang dan khusyuk. Nilai karakter nasionalis diajarkan dengan cara menyanyikan lagu dolanan serta memahami makna dari lirik lagu dolanan. Nilai karakter integritas diajarkan dengan cara bertanggung jawab ketika diminta untuk bernyanyi serta diajarkan untuk tidak mengejek temannya apabila ada salah satu peserta didik yang belum hafal lagu dolanan. Nilai karakter mandiri yang diajarkan berupa tugas yang diberikan guru untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu. Nilai karakter gotong royong yang diajarkan guru berupa membantu teman yang kurang hafal lagu dolanan dengan meminta salah satu peserta didik untuk bernyanyi lagu dolanan yang belum dihafal temannya.

PENUTUP

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 01 Mejagung berdasarkan fokus penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam lirik lagu dolanan ilir-ilir, Padhang Bulan dan Mentok-mentok yaitu nilai karakter religius, nasionalis, integritas, dan mandiri. Sedangkan penanaman nilai karakter melalui lagu dolanan yang diajarkan oleh guru pada saat pembelajaran daring dilakukan dengan adanya pembiasaan tingkah laku peserta didik sesuai dengan makna lagu dolanan sehingga nilai karakter pada siswa sudah terlihat pada saat pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Antarasumber. 20 Juni 2017. "Perundungan Dinilai Akibat Kurangnya Pendidikan Karakter"
<https://sumbar.antarane.ws.com/berita/208329/perundungan-dinilai-akibat-kurangnya-pendidikan-karakter>. (Diakses Rabu 21 Oktober 2020).
- BhirawaOnline, 30 November 2020. "Praktik Bullying Akibat Kurangnya Pendidikan Karakter"
<https://www.harianbhirawa.co.id/praktik-bullying-akibat-kurangnya-pendidikan-karakter/>.
(Diakses 30 November 2020).
- Kemendikbud. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional".
<https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>. (Diakses Minggu 25 Oktober 2020).
- Kesuma, D. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mumpuni, Atikah. 2018. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisi Konten Buku Teks Kurikulum 2013*.
- Sadikin, Ali. 2020. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19" <https://www.online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759>. (Diakses Jumat 2 Oktober 2020).
- Suara.com. 2020. 2 Oktober: Positif Corona Indonesia Tambah 4.317 Pasien Jadi 295.499 Orang. <https://www.suara.com/news/2020/10/02/151904/2-oktober-positif-corona-indonesia-tambah-4317-pasien-jadi-295499-orang>. (Diakses Senin 26 Oktober 2020).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV.
- Supriyadi, Didik. 2010. *Transformasi Lelagon Dolanan Klasik ke Lelagon Dolanan Kreasi Baru*. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Wibowo, A. 2013. Pendidikan Karakter Berbasis Sastra; Internalisasi Nilai- Nilai Karakter melalui Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.